



PEMBELAJARAN MEMBACA AI-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

DESI JUNIANTI
NIM : 16 201 00120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



PEMBELAJARAN MEMBACA AI-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

DESI JUNIANTI
NIM : 16 201 00120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021



PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

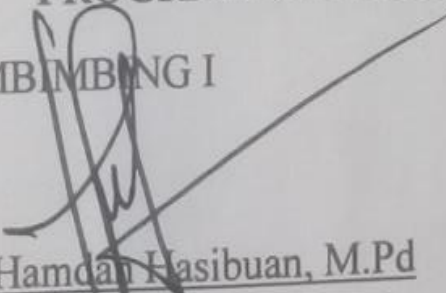
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :


DESI JUNIANTI
NIM : 16 201 00120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 196602112001121002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Desi Junianti

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

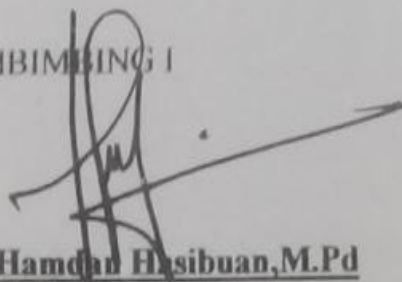
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desi Junianti** yang berjudul: **"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan"**

maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

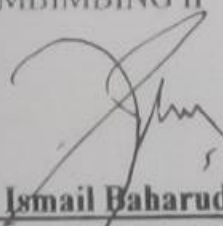
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Junianti
NIM : 1620100120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dn Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : "Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021


Pembuat Pernyataan

Desi Junianti
NIM: 1620100120



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Junianti
NIM : 1620100120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,



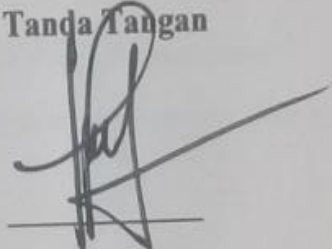

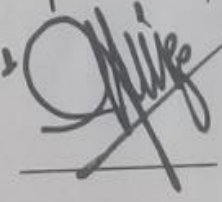
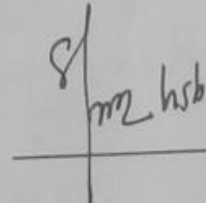
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desi Junianti', written over a circular stamp.

Desi Junianti

NIM: 1620100120

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Desi Junianti
NIM : 16 201 00120
JUDUL SKRIPSI : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok
Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam
Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 April 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 79.05/B
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok
Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam
Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli
Selatan**


Ditulis Oleh : **Desi Junianti**

Nim : **1620100120**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2021

Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Desi Junianti
NIM : 1620100120
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Judul : Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Sebagai pedoman hidup bagi manusia maka seharusnya kita sebagai umatnya harus bisa membaca Al-Quran tetapi masih banyak juga dari yang belum benar dan fasih dalam membaca Al-Quran. Pondok Pesantren Syekh Muhammad Babussalam Basilam Baru dalam mengiku pembelajaran membaca Al-Quran nampaknya masih ada siswa yang bacaaannya dalam membaca Al-Quran baik dan adajuga yang masih kurang baik dan juga sebagian peserta didik juga kesulitan dalam menyebutkan makhorijul huruf dan masih kurang mengetahui hukum tajwidnya.

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah bagaimana pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, apa problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran, dan apa upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pembelajaran membaca Al-Quran, untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran, dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu 1 orang guru Al-Quran untuk data primer dan data sekunder 22 orang siswa serta 1 orang kepala yayasan. Adapun analisis data yang digunakan adalah klarifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yaitu dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu dan Jumat dengan menggunakan metode Tilawah, Tartil dan Yanbu'a, tujuan pembelajaran adalah untuk mencetak regenerasi yang islami yang melahirkan hafidz-hafiz Quran. problematika dalam pembelajaran Al-Quran yaitu berbedanya latar belakang siswa, tingkat pengetahuan setiap peserta didik, minimnya, minat, dan keadaan sosial ekonomi, kurangnya fasilitas sarana dan upaya guru dalam meningkatkan yaitu dengan menambah jam pelajaran, dan membuat media sebelum melaksanakan pembelajaran dan menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Quran

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Pembelajaran Membaca Al-qur’an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I,II,dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Bapak Yusril Fahmi, S.Ag., M.Hum dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda tercinta (Hasan Basri Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Tati Siregar), kakak tersayang (Hasti Indriani Hasibuan) abang ipar (Abdullah Anas Lubis) adik-adik tercinta (Yulia Riski Hasibuan dan Anggi Hasibuan) serta keponakan-keponakan tersayang (Nadzifah Nuha Abdullah Lubis dan Muhammad Nizam Abdullah Lubis). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah

SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Januari 2020
Penulis

Desi Junianti
NIM. 1620100120

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKIRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	14
a. Pengertian pembelajaran membaca Al-Quran.....	14
b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Memabaca Al-Quran.....	18
c. Media Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	19
d. Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	21
e. Keutamaan Mempelajari Membaca Al-Quran.....	23
f. Ruang Lingkup Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	25
2. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	26
3. Upaya Guru dalam meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Teknik Pengelolaan Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Penjamin Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.....	41
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Temuan Khusus.....	46
1. Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	46
2. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	55
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.....	43
Tabel 4.2 : Guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.....	44
Tabel 4.3 : Santri Kelas VII Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Time Schedule	xv
Lampiran II: Daftar Observasi	xvi
Lampiran III: Daftar Wawancara	xvii
Lampiran IV: Hasil Observasi	xix
Lampiran V: Hasil Wawancara	xxi
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi	xxxii
Lampiran VII: Surat Riset dari Dekan FTIK	xxxx
Lampiran VIII: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	xxxxi
Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xxxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertaqwa. Didalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia akhirat. Al-Quran itu ditulis dan juga diabadikan dalam bahasa Arab dan terpelihara kemurnian dan kesuciannya selama-lamanya.¹

Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “ *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa* ”.²

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam ayat yang lain Allah berfirman dalam surah Al-Isra’ ayat: 9

¹ Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71-72

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2013), hlm. 2.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.³

Al-Quran dapat menjadi petunjuk dan bisa dijadikan pedoman, kemampuan membaa Al-Quran dengan benar, memahaminya mutlak diperlukan oleh setiap Muslim. Jika seorang Muslim tidak memiliki kemampuan dan membaca Al-Quran dengan benar maka akan banyak kesulitan yang akan didapatkan.

Al-Quran secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *qoro'a*, *yaqro'u* dan *iqro'* yang artinya bacaan. Membaca yang dimaksud ialah huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya.⁴ Yang Allah turunkan dengan membawa kebenaran, diturunkan dengan ilmu alam dan diturunkan dari Rabb Semesta Alam.⁵ Lambang utama tentang kenabian dan Risalah Ilahiyah pada diri nabi Muhammad Saw.⁶

Secara istilah Al-Quran adalah perkataan Allah yang Qadim yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2013), hlm. 283.

⁴Dedek Makbuloh, *pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm. 155.

⁵Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani,2005), hlm. 170.

⁶Wahbah Zuhaili, *Al- Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti,1995), hlm. 1

yang diturunkan Allah secara Mutawatir tanpa adanya keraguan didalamnya.⁷ Membacanya merupakan suatu ibadah, ditulis dengan berbahasa Arab, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Al-Quran adalah Kitab suci ummat Islam yang beris kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi ummat manusia.⁹

Al-Quran terdiri dari 144 surah dengan jumlah ayat 6666, ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah disebut Makkiyah yang meliputi sekitardua pertiga dari seluruh surah Al-Quran sementara ayat-ayat yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah disebut Madaniyyah yang meliputi sekitar sepertiga dari keseluruhan surah Alqur'an.¹⁰ Sehingga dijadikan pedoman yang memberikan tuntunan hidup bagi manusia, baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Predikat kalam Allah untuk Alqur'an ini bukan datang dari Nabi Muhammad. Apalagi dari sahabat atau dari siapapun tetapi dari Allah Swt.¹¹

⁷ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran Untuk Uin, Stain dan Ptais Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, TH), hlm. 33.

⁸ Toto Suryana DKK, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: 1997), hlm. 41.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta:2001.

¹⁰Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), hlm. 23.

¹¹ Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), hlm. 24.

Sesuai dengan arti Alqur'an secara etimologi adalah bacaan, karena Alqur'an diturunkan memang untuk dibaca. Allah telah menjelaskan perintah membaca didalam surah Al-alaaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”¹².

Secara eksplisit ayat pertama tersebut adalah sebagai bukti dimulainya risalah Islam, menegaskan untuk iqra, yang artinya membaca. Membaca merupakan salah satu media untuk melakukan proses pembelajaran paling efektif. Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan khususnya terhadap hal-hal yang belum atau tidak diketahui oleh manusia. Dengan demikian, setiap proses pembacaan baik pembacaan terhadap realitas alam atau nash dan teks keilmuan merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksana tujuan pembelajaran. Pembelajar bukan sekedar transfer

¹²Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2013), hlm.589.

ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.¹³

Sebagai agama yang hak dan universal, Islam memberikan penekanan lebih terhadap belajar dan segala hal yang berkaitan dengannya. Belajar Alqur'an juga sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Belajar Alqur'an disini artinya yaitu mempelajari cara membaca Alqur'an dengan disertai hukum tajwidnya. Karena Allah dan Rasulnya sangat menyukai seseorang Muslim yang pandai membaca Alqur'an seperti dalam surah At-thoha ayat:114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ
يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa proses belajar itu memerlukan usaha yang keras untuk memahami sesuatu ilmu melalui pendengaran, penglihatan, pengamatan, penulisan, perenungan dan bacaan. Semua proses tersebut harus diulang ulang agar ilmu juga cinta terhadap kita. Melalui ayat tersebut pulalah Allah memerintahkan kepada kita supaya memohon kepada Allah SWT tambahan ilmu pengetahuan. Pada surah lain yang terbilang pertama

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2013), hlm. 11-13.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2013), hlm. 320.

diturunkan, Allah juga telah memperkenalkan bahwa kitab suci Agama Aslam bernama Alqur'an . Firman Allah surah Al-Muzammil ayat: 1-4

يَا أَيُّهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ
 مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk senantiasa beribadah Kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud adalah sholat pada waktu malam dan membaca Al-Quran dengan tartil. Membaca Alqur'an dengan tartil dapat membantu untuk memikirkan maknanya.

Sebagai umat Islam yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan ibadah sholat, baik sholat wajib dan sholat sunnah, diwajibkan pula untuk bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian para umat Islam bisa menjalankan ibadah sholat dengan sah dan khusyuk. Ketika seseorang melaksanakan perintah Allah, termasuk perintah untuk membaca Alqur'an , maka orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah Swt menjadikan bacaan Alqur'an sebagai sebuah ibadah dengan pahala yang dilipat gandakan. Sungguh beruntungnya orang yang selalu memperbanyak dalam membaca Alqur'an karena pahalanya yang begitu besar. Tiap huruf

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim,2013), hlm. 574.

yang dibaca maka bagi pembacanya adalah mendapat satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dilipatgandakan oleh Allah menjadi sepuluh kebaikan.

Pembelajaran Alqur'an sudah dimulai sejak masa Nabi, setiap kali Nabi menerima wahyu maka beliau akan mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan serta mengajarkan wahyu tersebut. Sejak masa itulah kemudian berlanjut pembelajaran Alqur'an dengan cara penyampaian serta pengajaran wahyu-wahyu yang turun dari para sahabat kepada para tabi'in, hingga sampai kepada berkembangnya Islam ke negara negara lain. Dengan begitu pembelajaran Alqur'an berlanjut dan tetap berlangsung disetiap wilayah yang ditempati oleh umat Islam.¹⁶

Pembelajaran membaca Alqur'an di Indonesia sendiri telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Pembelajaran ini menjadi suatu pendidikan non-formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran membaca Alqur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan didalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Alqur'an. Apalagi ditambah alat bantu dan media yang lebih bervariasi. Sampai sekarang masalah tersebut menjadi pembicaraan bagi para pendidik, khususnya para ustadz atau ustadzah yang mengajar Alqur'an. Dalam membaca Alqur'an banyak metode atau cara penyampaian yang dapat digunakan dari masa kemasa. Setiap metode atau cara tersebut memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

¹⁶ Nazid Mafaza, *Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas Satu Sekolah*, (Skripsi, S1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009,) hlm.2-3.

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan salah satu pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswanya adalah membaca Al-Quran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengikuti pembelajaran tersebut nampaknya ada santri yang bacaannya baik dan lancar, disisi lain juga ada yang bacaannya kurang baik dan juga sebagian santri juga ada yang masih kesulitan dalam menyebutkan makhorijul huruf dan kurang memahami ilmu tajwid.¹⁷

Sehingga penulis menjadi berpikir apakah bacaan yang baik dikarenakan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebaliknya peserta didik yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran atau gurunya yang tidak serius dalam melakukan pembinaan. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang peneliti tertarik untuk mengkaji apa sebenarnya permasalahan-permasalahan anak didik dalam membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dituangkan dalam bentuk judul penelitian skripsi.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dengan sebuah judul penelitian **“Pembelajaran Membaca Alqur’an di**

¹⁷ Saiful Bahri, Guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, Wawancara, 04 Juli 2020 Pukul 16.30 WIB

**Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru,
Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeksripsikan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk mengetahui upaya guru apa dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai tugas akhir bagi penelitian untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.
2. Memberi kontribusi pemikiran bagi peneliti yang sama.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan Padangsidimpuan dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran membaca Alqur'an.
4. Secara akademik dapat menambah pustaka bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya, dan referensi bagi perpustakaan IAIN Padangsidimpuan pada umumnya.
5. Menambah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran. Pada pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. maka pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.¹⁸

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁰

2. Membaca Alqur'an. Para ulama ushul fiqh mendefenisikan Al-Quran sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap melalui malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala bagi orang yang membacanya, yang diawali dengan surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas.²¹ Membaca Alqur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapat pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki

¹⁸ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 36.

¹⁹ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm.8.

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm.100.

²¹ Amirullah syrabini & Sumatri Jamhari, *Kedasyatan Membaca Al-Quran*, (bandung; penerbit ruangkata imprint kawan pustaka, 2012), hlm.3.

Alqur'an. Selain mendapat pahala ketika membacanya Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi ummat manusia serta petunjuk dalam kehidupan.²²

Membaca Al-Quran yang dimaksud dengan penelitian ini adalah pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Sistematika pembahasan

Memudahkan pembahasan peneliti, berikut peneliti memaparkan sistematika pembahasannya.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang mencakup bahasan tentang pembelajaran membaca Al-Quran. Selain itu dalam bab ini juga akan dibahas tentang problematika pembelajaran membaca Al-Quran dan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran serta penelitian yang relevan.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang didalamnya membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek

²²Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilang-Bilangan Al-Quran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm.69.

penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV berisi dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kemudian pada Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Quran

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²³ Belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku.²⁴ Sebagaimana tindakan, maka belajar harus dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. proses belajar terjadi berkat terjadinya perolehan sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁵

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (Bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnyayang lebih dahulu maju karena belajar.²⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001), hlm.20.

²⁴ Dimiyanti dan Mudijon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.7

²⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm.87.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),hlm.7

pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan belajar akan lebih mantap dan efektif bila di dorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam.

Al-Quran secara harfiah berasal dari kata qara'a yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan makna Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat yang abadi yang diturunkan secara mutawatir melalui malaikat Jibril yang membacanya akan dinilai pahala oleh Allah Swt.²⁷

Al-Quran adalah pedoman dan tuntunan hidup ummat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai Ummat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup Al-Quran diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, akan tetapi juga untuk dipahami, dihayati serta di amalkan dalam kehidupan.

Al-Quran bukan hanya sekedar Kitab Agama, namun juga kita sastra yang luar biasa, dan juga sebagai kitab undang-undang yang mengatur hidup, baik dibidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi. Ia bertujuan menata pemerintah yang berlandaskan musyawarah persamaan, dan berke-Tuhanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ada serikat baginya. Inilah Tauhid yang dianjurkan Al-Quran, bukan Tauhid mengesakan Tuhan saja. Tetapi, termasuk juga tauhid mempersatukan ummat Islam.

²⁷ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al-Barokah,2014), hlm.13.

Secara terminologi Al-Quran adalah bacaan yang dibaca. Al-Quran merupakan masdar yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu maqru' yang dibaca.²⁸ Sedangkan menurut istilah terdapat ulama tentang pengertian Al-Quran, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Subhi Shaleh dalam bukunya *Mabahits Fi Ulum Al-Quran* dan Abd. Adhim Zarkoni dalam bukunya *Manahil Al-Irfan* serta Sya'banismail dalam bukunya *Ma'al Qur'an Al-Karim*, Al-Quran ialah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi SAW yang ditulis dalam mushaf yang dimukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.
- 2) Menurut Muhammad Ali Al-Shabumi, Al-Quran ialah firman Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril Al-Amin yang ditulis dimushaf dan dinukilkan kepada kita dengan mutawatir yang sebagai ibadah membacanya yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Al-Quran sebagai pedoman dan tuntunan kepada Ummat Manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 9, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penafsir Al-Quran,1973), hlm. 335

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.²⁹

Dengan demikian Al-Quran memberikan suatu pembelajaran dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan Manusia, sebagaimana dikemukakan oleh M.Qurasih Shihab bahwa, “Al-Quran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut.”³⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 44 sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “*keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*”.³¹

²⁹ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 283.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*..., Hlm. 98.

³¹ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 272.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari Al-Quran antara lain adalah untuk memenuhi tuntunan Intelektual, Spiritual dan pengembangan pribadi, karena Al-Quran itu sebagai pedoman dan tuntunan kepada masyarakat dalam segala aspek.

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan lebih dibanding kitab-kitab yang lain, sebab didunia ini tidak ada kitab suci Agama apapun yang seperti Al-Quran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkan serta mendorong manusia bereaksi serta melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan Al-Quran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, akidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi dan ilmu-ilmu lainnya yang dirancangan Al-Quran. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Al-Quran pada umat Islam.

Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Quran terutama dalam hal membacanya. Karena Al-Quran adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia dan juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.³² Sebagaimana firman Allah didalam Al-Quran Surah Al-Isra' Ayat 82

³² Su;aib Muhammad, *Lima Pesan Al-Quran* (Malang: UIN Maliki Press,2011), hlm. 66.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.³³

Hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran itu sendiri, yaitu : firman

Allah didalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁴

c. Media pembelajaran membaca Al-Quran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan

³³ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm. 290.

³⁴ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm. 410.

bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.³⁵ Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medua* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dari pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan.³⁶ Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio kaset, dan rekaman suara. Penggunaan media auditif sangat efektif dilakukan bagi siswa yang berkecenderungan auditif, yakni siswa yang mengandalkan kesuksesan belajar kepada alat pendengarnya. Bagi siswa yang bertipe seperti ini materi pembelajaran Al-Quran yang disajikan kepadanya akan lebih mudah diserapnya.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafik dan sebagainya.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, VCD, internet, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual.

³⁵Achmad Lutfhi, *Pembelajaran Al-Quran & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia,2009), hlm. 65.

³⁶Mardianto, *Media Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm.10.

d. Metode Pembelajaran Al-Quran

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.³⁷

Terdapat metode atau cara dalam membaca Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Quran. Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqro' terdapat buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap samapai dengan tingkatan yang sempurna.³⁸

Sesuai dengan uraian diatas maka metode iqro' dapat mempercepat anak dalam membaca Al-Quran. Melalui metode iqro' anaka dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Quran.

2. Metode al-barqi

Metode al-barqi merupakan metode seni SAS, yaitu struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati, sukun misalnya jalasa, kataba. Beberapa metode al-barqi antara lain

³⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 81.

³⁸ Muhammad Thoib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Saleh* (Bandung: Baitussalam, 2004) ,hlm. 104.

kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan usahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.³⁹

3. Metode Qiroati

Metode membaca Al-Quran disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah bagdadiyah. Metode Qiroato ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik sekaligus benar menurut kaidah Tajwid.⁴⁰

4. Metode Amma

Metode amma adalah “menekanan pengajaran pada dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.⁴¹ Metode amma menekankan pelajaran membaca Al-Quran dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyah dalam ayat-ayat Al-Quran barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.⁴²

³⁹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 40.

⁴⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Quran Qirati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, T.Th.), hlm.9

⁴¹ Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Quran* (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. 147.

⁴² Team Amma (ED), *Kiat Mudah...*, hlm. 148.

Dari penjelasan diatas bahwa metode amma ini lebih menekankan pada pengenalan dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya.

5. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memadukan murid untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II adalah untuk memadu murid mempelajari Mad, Ghunnah dan Waqof wal Ibtida'. Proses pembelajarannya mengaktifkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan disertai dengan lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

6. Metode Tilawah

Tilawah adalah merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an. Tilawah menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqosah tapi juga pada guru pembina. Metode tilawah menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Guru dapat mengajari 15-20 orang

tanpa mengurangi kualitas. Waktu pembelajaran anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan. Karakteristik dan keunggulan metode Tilawah antara lain:

- a. Meyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual
- b. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.
- d. Menggunakan variasi berlagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak membosankan.

7. Metode Yanbu'a

Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar ada beberapa metode yang diantaranya adalah dengan menggunakan metode yanbu'a. metode yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis. Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun, metode hanyalah cara atau langkah-langkah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan keberhasilannya sangat bergantung pada guru yang menggunakannya. Dalam menentukan sebuah metode dalam pembelajaran, diperlukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan bahan pelajaran.
 - 2) Peserta didik
 - 3) Lingkungan
 - 4) Alat dan sumber belajar.
 - 5) Kesiapan guru.⁴³
- e. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah dia merupakan asas Agama ini dan bagian dari kewajiban Umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum Muslimin dan seluruh Manusia. Begitulah yang dilakukan Nabi SAW dalam kesehariannya, beliau mempelajari Al-Quran dari Jibril as lalu mengajarkannya kepada sahabat.

Jibril adalah guru yang mengajarkan Al-Quran kepada Nabi SAW sejak pertama kali Al-Quran diturunkan digua Hira' Jibril mengatakan kepadanya, "iqro /bacalah" sebagai pengajaran kepada Nabi SAW kemudian beliau menjawab "maksudnya saya bukan orang yang pandai membaca". Lalu Jibril nmengajari Nabi SAW. Bacaan ayat yang menjadi ayat Al-Quran pertama yang diturunkan:

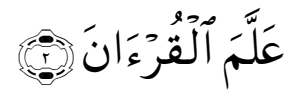
اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan"*.⁴⁴

Didalam Al-Quran juga dikemukakan bahwa Allah SWT adalah zat yang telah mengajarkan Al-Quran.

⁴³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm.80.

⁴⁴ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya...*,hlm.



Artinya: “Yang telah mengajarkan Al Quran”.⁴⁵

Ilmu Al-Quran telah ditransfer kepada sahabat, baik sahabat amah maupun sahabat yang menjadi ulama. Mereka menunaikan amanah tersebut sebagai bentuk penerimaan dan ketaatan mereka terhadap ajaran Nabi Saw dalam Hadistnya “sampaikanlah dariku walaupun satu ayat” (H.R Bukhori), yakni untuk menunaikan perintah Allah.

Adapun metode Nabi SAW mengajarkan Al-Quran adalah dengan cara menghafal nash (teks), menjelaskan maknanya dan mengamalkannya. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh “Atha” bersumber dari Abu Abdur Ar-Rahman, “menceritakan kepada kami, orang-orang yang mempelajari Al-Quran dari Nabi SAW bahwa ketika mereka mempelajari sepuluh ayat, mereka tidak beranjak (kepada ayat lain) sehingga mengaplikasikan kandungan ayat. “kami mempelajari Al-Quran dan mengamalkan seluruh kandungan.” Adh-Dhalak bin Muzahim ketika menafsirkan firman Allah “*sebagaimana kamu tetap mengajarkan Al-Kitab (Al-Quran) dan sebagaimana kamu tetap mempelajarinya*”.

Ia mengatakan “kamu memberikan kephahaman kepada manusia tentang kandungan maknanya dan mengajarkan hukum, perintah dan

⁴⁵ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 531.

larangan bukan hanya menekankan mereka yang menghafal lafalnya lalu selesai. Ibn Mas'ud RA mengatakan “setiap mempelajari Al-Quran sepuluh ayat, kami tidak menambah (beralih) dari sepuluh ayat itu sehingga kami mengetahui kandungan maknanya dan mengamalkannya.”⁴⁶

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran

Sebagai disiplin ilmu yang otonom, pembelajaran Al-Quran memiliki ruang lingkup, pembahasannya tersendiri yang dibedakan dari disiplin ilmu yang mempelajari masalah pembelajaran yang lainnya. Sebagai contoh dalam tujuannya pembelajaran Al-Quran agar dapat diyakini dan dijadikan petunjuk bagi kehidupan sehari-hari seperti yang dijelaskan Allah dalam surah Al-Baqorah ayat: 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁴⁷

Dalam mempelajari Al-Quran itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntunan intelektual, spritual, dan pengembangan pribadi. Karena Al-Quran merupakan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Muhammad Safrodin, sebaiknya pembelajaran Al-Quran mumusatkan kajiannya pada mempelajari ilmu tajwid untuk menguasai cara membaca Al-Quran yang benar, mulai dari tanda baca hingga tehnik membacanya.

⁴⁶ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Quran dan tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2006),hlm.82

⁴⁷ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 2.

Adapun kajian yang terpusat dalam mempelajari Al-Quran dimulai dari pengenalan huruf dan bacaan (Makhraj) tajwid. Pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

2. Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran

Ada berbagai problem yang dihadapi saat pembelajaran membaca Al-Quran berlangsung:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik. Problematika tingkat anak didik adalah tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orangtua, disamping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. Yang menjadi masalah dalam pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran materi tambahan dikarenakan kurangnya motivasi, baik dari latar belakang anak didik, fasilitas maupun guru itu sendiri. Mengenai sumber-sumber belajar siswa masih terbatas karena belum ada alat peraga.
4. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan pada siswa adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan disetiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

3. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam membaca Al-Quran juga sangat penting sekali. Mengingat pembelajaran membaca Al-Quran tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Quran profesional dalam bidangnya. Dalam membaca Al-Quran anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berlalu tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya yang konkrit. Ada beberapa yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran anak didik, yaitu:

- a. Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai.

- b. Mengadakan kerjasama dengan lembaga- lembaga di daerah asal siswa masing-masing. Pada zaman nabi Muhammad SAW dan sahabat istilah kuttab, yaitu difungsikan untuk memberikan pelajaran membaca dan menulis Al-Quran bagi anak-anak. Anak-anak duduk membentuk lingkaran mengelilingi guru yang disebut dengan sistem halaqoh, sistem belajar metode salaf (tradisional)
- c. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak didik, guru juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswanya.
- d. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Quran.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Delvi Yanti Zai, berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidimpuan”. Hasil penelitian ini menyebutkan, bahwa tempat dan waktu pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah dilaksanakan setiap hari dan tiap tiap kelas dengan waktu selama 2 jam

dan tempat pelaksanaannya yaitu dikelas dan dimesjid, tetapi guru masih sedikit menemukan masalah yang berkaitan dengan baca tulis Al-Quran.⁴⁸

Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan , sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.

2. Marni Delima Lubis, berjudul: “Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-Quran Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Objek penelitian ini adalah anak di Desa Huta Baru. Adapun metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah perhatian orangtua terhadap baca Al-Quran anak termasuk dalam golongan baik, hal itu diketahui dari semangat dan dorongan orangtua mengajari anaknya baca Al-Quran.⁴⁹

Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang perhatian orangtua terhadap baca Al-Quran Anak di Desa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Syekh

⁴⁸ Delvi Yanti Zai, “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan”, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan,2013), hlm. 34.

⁴⁹ Marni Delima Lubis, “Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-Quran Anak di Desa Huta Baru Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan,2015), hlm. 38.

Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.

3. Saddam Hanafi Siregar berjudul: “ Promlematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria”. Objek penelitian ini guru di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Palopat Maria sebanyak 3 orang. Adapun metodologi pemelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa cara mengatasi promblematika pembelajaran baca tulis Al-Quran berawal dari pendidik, orangtua siswa dan peserta didik.⁵⁰

Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti tentang promlematika pembelajaran baca tulis Al-Quran dan upaya mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria , sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madarsah Tsanawiyah Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Quran.

⁵⁰ Saddam Hanafi, “ *Promlematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Falah Palopat Maria*”, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan,2011), hlm. 63..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal bulan Juni 2020 sampai bulan November 2020. Adapun penelitian ini dilakukan sebagaimana pada lampiran 1 (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.⁵¹

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan deskriptif yang penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵²

Penulis menggambarkan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

⁵¹ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), hlm.5.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, dari mulai sistem pembelajaran membaca Al-Quran, problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan sampai upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian eksploritas yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang murni.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan yaitu tentang pembelajaran membaca Al-Quran, problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek penelitian

Subjek secara etimologi artinya pokok pembicaraan, pokok bahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati. Sedangkan secara terminology subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵⁴ Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah:

⁵³ Suhardi, *Metodologi penelitian*,...hlm.7.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 116.

1. Guru

Dari guru yang mengajarkan pembelajaran membaca Al-Quran diperoleh informasi tentang pembelajaran membaca al-quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Peserta didik

Peserta didik yang dimaksud disini ialah yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran.

3. Kepala yayasan

Kepala yayasan yang dimaksud disini ialah kepala yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵⁵ Menurut sumber datanya, data penelitian dapat digolongkan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam observasi partisipasi.⁵⁶ Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data yang dilakukan secara mendalam diadakan pada guru pembimbing dalam pembelajaran membaca Al-

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 223-224.

⁵⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29.

Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁷ Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung. Sumber data pendukung penelitian ini ialah santri kelas VII Tahun 2019/2020 dan kepala yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi, dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan serta) dan *non-participant observasi*.⁵⁸

⁵⁷ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.91.

⁵⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & ...*, hlm. 145.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non participant, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Observation non participant tidak terlihat hanya sebagai pengamat independent.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh sugiyono dalam buku “metode kuantitatif dan kualitatif dan R&D”, Memberikan defenisi tentang wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁹ Wawancara (interview) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

a. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan alternative jawaban yang diberikan kepada narasum bertelah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan dari pendekatan ini, adalah bahwa pendekatan ini telah dilakukan. Karena itu, jawabnya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

⁵⁹ Saiful Anwar, *Metode Penelitian...*, hlm 317.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat formal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subyek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Hasil penelitian dari observasi wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil disekolah, ditempat kerja, dan dimasyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya,

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 167.

⁶¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D...*, hlm. 329.

karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis dengan dirinya sendiri, sering subjektif.⁶²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dokumentasi wawancara yang akan dilakukan maupun pelaksanaan pembelajaran membaca al-quran di SMKN I Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶³

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yakni penulis menggambarkan apa adanya. Hal-hal yang ada dan terjadi dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian digunakan metode analisis non statistic yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif (data yang bukan berupa angka). Oleh karena itu untuk mengkalifikasi data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penulis penulis menggunakan pola berpikir dengan metode:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 330

⁶³ Sugiyono, *penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D...*, hlm 335.

1. Metode induktif

Metode induktif ialah cara berpikir yang berangkat dari faktor faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari peristiwa-peristiwa dan faktor-faktor yang khusus ditarik generalisasi umum.

2. Metode deduktif

Metode deduktif ialah cara berpikir yang berangkat dari peristiwa peristiwa yang bersifat umum yang selanjutnya ditarik kesimpulan bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan berbagai informasi yang didapatkan untuk lebih menguraikan secara spesifik, sehingga dapat diperoleh pengertian yang jelas sebagai bahan penyusunan laporan penelitian.

G. Teknik pengecekan keabsahan data

Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Memperpanjang keikutsertaan, memperpanjang waktu atau tidak tergesa-gesa. Dalam pengerjaan skripsi dan pengolahan data, peneliti tidak boleh tergesa gesa karena akan menyebabkan kesalahan pada penelitian ini dan juga menyebabkan ketidak valitan data.
2. Ketekunan pengamatan, melakukan observasi secara detail,yaitu mengadakan observasi secara detail terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi tema penelitian.

3. Triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai perbandingan.⁶⁴ Adapun metode peneliti gunakan dalam triangulasi, antara lain:
- a) Membandingkan hasil wawancara dengan responden satu dengan responden lain.
 - b) Membandingkan persepsi responden dengan responden yang lain.
 - c) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - d) Membandingkan data dokumentasi dengan hasil wawancara.

⁶⁴ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Pesantren Syekh Muhammad Baqi

Babussalam

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi pada tahun 1937, tepatnya di Jl. Mandailing Km.11,5 desa Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola dulu, sekarang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pesantren ini didirikan atas dasar pemikiran Syekh Muhammad Baqi melihat kondisi semakin banyaknya masyarakat yang ingin belajar kepada beliau, yang pada saat itu tempat belajarnya adalah mesjid. Namun murid yang belajar dari mereka tidak sedikit yang datang dari luar daerah sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ketempat tinggal mereka setiap hari.

Maka alasan inilah yang mendorong Syekh Muhammad Baqi untuk mendirikan sebuah penginapan yang berupa pondok atau asrama dengan bentuk yang sederhana sebagai tempat untuk beristirahat. Pada awalnya pertapakan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah wilayah yang tidak dijamah oleh manusia atau lebih tepatnya tempat tersebut adalah hutan belantara dan rawa-rawa atau tempat yang ditakuti oleh

masyarakat sekitar, sehingga tempat tersebut dijauhi oleh masyarakat setempat.⁶⁵

2. Letak Georafis Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru terletak di desa Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik Yayasan Pondok Pesantren bukan menyewa atau menumpang. Secara georafis Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam lokasi desa Basilam Baru berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Tonga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan warga.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Basilam Baru
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga.⁶⁶

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam adalah:

Visi: “Menjadi lembaga pendidikan islam untuk mencetak generasi yang paham tentang kesilaman sesuai Al-Quran dan Hadist dan mencetak generasi-generasi yang hafidzul Quran serta mampu berbicara dengan bahasa arab dengan baik dan benar dan mampu menjadi imam dikalangan masyarakat”

Misi:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan.

⁶⁵Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, 2019-2020.

⁶⁶ Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam ,2019-2020

- b. Membangun generasi yang Qurani.
- c. Membentuk generasi yang berwawasan luas dan dekat dengan Allah SWT.
- d. Menjadikan ilmu-ilmu alat (nahwu dan shorof) sebagai dasar kitab kuning.
- e. Sebagai persyaratan naik kelas (khusus anak didik PPS) wajib hafal nahu (matan jurmiah).⁶⁷

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Adapun sarana dan prasana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam adalah sebagaimana tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Jenis	Jumlah
1	Mushalla	2
2	Ruangan belajar	12
3	Rumah yayaan	1
4	Ruang pengasuh	4
5	Kantor guru	1
6	Perpustakaan	1
7	Pos satpam	1
8	Kamar mandi	55
9	Dapur umum	1
10	Angkutan	1
11	Pendopo	4
12	Asrama santri	4

⁶⁷ Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

⁶⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10-00-10-30 WIB, Tanggal 8 September 2020.

13	Halte	1
14	Ruang tunggu	2
15	Laboraturium computer	1

Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Tahun 2019-2020

5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Adapun nama-nama guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam adalah sebagaimana tabel berikut:⁶⁹

Tabel 4.2

Nama-nama guru Pondok Pesantren

No	Nama Guru	Pendidikan	Alumni
1	Ahmad Darwis Hasibuan	MA	MAN 2 PSP
2	H. Mhd Arkan Hrp,Lc, MA	S-2	Beirut Lebanon
3	H. Ahmad Qusyairi, Lc	S-1	Damaskus
4	H. Damri pulungan, Lc	S-1	Damaskus
5	H. Ahmad Saifuddin, Lc	S-1	Al-Azhar Kairo
6	Tunas Hutasuhut	MA	MAN 2 PSP
7	Ali Murtono, S.Pd. I	S-1	STAIN PSP
8	Evi Yana, S.Pd.I	S-1	STAIN PSP
9	Siti Arfah, M.Pd	S-2	IAIN PSP
10	Masruroh Harahap, S.Pd.I	S-1	IAIN PSP
11	Gembira Siregar, M.Pd	S-2	IAIN PSP
12	Abdul Ahad Siregar	MAS	Musthafawiyah
13	Saiful Bahri, M.Pd.I	S-2	UIN IB Padang
14	Siti Khadijah, S.Pd	S-1	STAITA PSP
15	Dra. Ahadiyah	S-1	IAIN PSP
16	Najamuddin, M.Pd	S-2	IAIN PSP
17	Nisraya Hasibuan, S.E	S-1	IAIN PSP
18	Hotnida Sari, S.Pd	S-1	IAIN PSP
19	Neni Kesuma Nasution	MAS	Musthafawiyah
20	Rosniati Siregar, S.Sos	S-1	IAIN PSP
21	Nur Aisyah, S.Sos.I	S-1	IAIN PSP
22	Elvi Sahara	S-1	IAIN PSP
23	Rahmadona, S.Pd	S-1	IAIN PSP
24	Khairan Nur, S.Pd	S-1	IAIN PSP
25	Ahmad Afandi, S.Pd	S-1	STKIP Tapsel
26	Lokot Fatimah, S.Pd	S-1	IAIN PSP

⁶⁹ Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam, 2019-2020.

27	Widiya Honari, S.Pd	S-1	STKIP Tapsel
28	Baginda Adesta Lubis	MAS	Al-Anshor
29	Risma Dewi, S.Pd	S-1	IAIN PSP
30	Novita Dewi, S.Pd	S-1	UIN Suska Riau
31	Fitri Jayanti, S.E	S-1	IAIN PSP
32	Pargalutan, S.Pd.I	S-1	STAITA PSP
33	Misbahuddin	S-1	IAIN PSP
34	Hilluana	-	-
35	Rasmiati, S.Pd	S-1	IAIN PSP
36	Sohibul Bahraen	MAS	Musthafawiyah
37	Nur Ainun Ritonga	MAS	Parmeraan
38	Imah Handayani, S.Pd	S-1	IAIN PSP
39	Nur Aminah, S.E	S-1	UIN Medan
40	Husein	MAS	Musthafawiyah

Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Tahun 2019-2020

6. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Adapun nama-nama siswa kelas VII- A Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam adalah sebagaimana tabel berikut:⁷⁰

Tabel 4.3

Nama-nama peserta didik kelas VII-A

NO	NAMA SISWA	ALAMAT
1	Adun Panisean	Simangittir
2	Hotmatua Harahap	Simangittir
3	Sarkawi Nasution	Simangittir
4	Reihan Ikhsan Kamal Siagian	Palopat Maria
5	Parhan Ikhsan Kamil Siagian	Palopat Maria
6	Faril miftah Chaniago	Kampung Losung
7	Iqxl Rio Reifan Harahap	Palopat Maria
8	Aril Mazri Pulungan	Batu Nadua
9	Rapmar Tondi Lubis	Sosopan
10	Muhammad Ridho Siregar	Gunung Tua
11	Mhd. Alim Syahputra Harahap	Sibong-Bong

⁷⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pukul 10-00-10-30 WIB, Tanggal 8 September 2020.

12	Ali Ansor Rambe	Muara Opu
13	Khoirul Hamdi Siregar	Siamporik Dolok
14	Muhammad Jundun Siregar	Simataniari
15	Ilham Jaya Pulungan	Palopat
16	Harapan Nuddin Harahap	Sosopan
17	Padli Anwari Matondang	Sisundung
18	Dian Perwira Harahap	Marancar
19	Rio Ferdi Rambe	Simataniari
20	Muhammad Raja Zidan Rangkuti	Kampung Losung
21	Putra Sanjaya Situmorang	Sisundung
22	Toharuddin Siregar	Gunung Tua

Sumber data: Data Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam

Tahun 2019-2020

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran Membaca Al-Quran Pondok Pesantren Syekh Muhammad

Baqi Babussalam

a. Pembelajaran Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Rabu dan Jum'at.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah guru pembina pembelajaran Al-Quran, ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa "Pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Rabu dan Jum'at".⁷²

⁷¹ Observasi, di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 8 September 2020, Pukul 10.15

⁷² Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 11 September 2020, Pukul 09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz pembina asrama, ustadz Buya Gembira mengatakan bahwa “Pembelajaran membaca Al-Quran diadakan setiap hari Rabu dan Jum’at”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pondok pesantren Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam yaitu Rapmar Tondi Lubis Mengatakan bahwa “kami belajar membaca Al-Quran pada setiap hari Rabu dan Jum’at”.⁷⁴

b. Dasar dan tujuan pembelajaran membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dasar dan tujuan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru sesuai dengan visi pondok pesantren yaitu “menjadi lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang paham tentang keislaman sesuai dengan Al-Quran dan Hadist dan mencetak generasi-generasi yang hafidzul Quran serta mampu berbicara dengan bahasa arab yang baik dan benar dan mampu menjadi imam di kalangan masyarakat”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran, ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa “Dasar dan tujuan pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren ialah untuk mencetak regenerasi Qurani

⁷³Gembira Siregar, Guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 11 September 2020, Pukul 09.30 WIB

⁷⁴Rapmar Tondi Lubis, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 September 2020, Pukul 10.30 WIB

⁷⁵Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 September 2020, Pukul 12.00 WIB

yang cinta Al-Quran dan menjadikan santri dan santriyati yang Hafizdul Quran yang mampu beradaptasi ataupun menjadi imam di kalangan masyarakat”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan ibu wakil kepala bidang kurikulum ibu Risma Dewi mengatakan bahwa “Dasar dan tujuan pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ialah untuk mencetak generasi-generasi yang Hafizdul Quran yang terampil dan mampu berbaur di kalangan masyarakat di zaman yang era modern”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Rio Ferdi Rambe Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru mengatakan bahwa “saya bersekolah disini karna bertujuan untuk menjadi Hafidzul Qur’an yang hafal 30 juz seperti santri-santri yang sebelumnya”.⁷⁸

c. Media Pembelajaran Membaca Al-Quran

1) Media Auditif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Imah Handayani memaparkan bahwa “ketika pembelajaran membaca Al-Quran berlangsung saya sering menggunakan media auditif dimana saya memutar suara orng membaca Al-Quran supay

⁷⁶ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 12 September 2020, Pukul 10.15 WIB.

⁷⁷ Risma Dewi, Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 12 September 2020, Pukul 10.50 WIB

⁷⁸ Rio Ferdi Rambe, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 September 2020, Pukul 11.00 WIB

anak-anak didik saya bisa mendengarkan dengan baik dan membedakan huruf dan makhorijul hurufnya sehingga mereka bisa mempraktekkannya secara langsung”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Muhammad Jundun mengatakan bahwa “ustadzah Imah sering memutar suara mengaji dari dalam laptop supaya kami bisa mendengar mereka membaca Al-Quran dengan baik dan benar”.⁸⁰

Hasil observasi peneliti bahwa ustazah imah membuat media pembelajaran berupa audio supaya memudahkan mereka dalam melafalkan Al-Quran.⁸¹

2) Media Audiovisual

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ustazah Imah mengatakan bahwa “saya juga terkadang menggunakan media audiovisual untuk mempermudah murid dalam melafalkan huruf hijaiyah dan membedakan makhorijul hurufnya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rio Ferdi Rambe mengatakan bahwa “ustadzah Imah sering memutar

⁷⁹ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 12 September 2020, Pukul 10.20 WIB.

⁸⁰ Muhammad Jundun, Santri Pondok Pesantren Syeh Muhammad Baqi Babussalam, Wawancara, 12 September 2020, Pukul 10.45 WIB

⁸¹ ⁸¹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 September 2020, Pukul 12.00 WIB

⁸² Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 12 September 2020, Pukul 10.20 WIB.

suara mengaji dari dalam laptop supaya kami bisa mendengar mereka membaca Al-Quran dengan baik dan benar”.⁸³

Hasil observasi peneliti bahwa ustazah imah membuat media pembelajaran berupa audiovisual supaya memudahkan mereka dalam menglafalkan Al-Quran.⁸⁴

d. Metode Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi

1) Metode Tartil

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa “Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah metode tartil. Metode tartil’ ialah metode yang menekankan kepada tajwid. Metode tartil ini terbagi mempunyai bagian-bagian dalam mempelajari tajwidnya. Dengan metode tartil anak lebih cepat dalam membaca Al-Quran dan bisa secara langsung dalam mengaplikasikan tajwidnya dan melalui metode tartil anak dapat lebih leluasa dalam membedakan huruf saat belajar sendiri. Mengenal hurud demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Quran”.⁸⁵

⁸³ Rio Ferdi Rambe, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 September 2020, Pukul 11.15WIB

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 September 2020, Pukul 12.00 WIB

⁸⁵ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 17 September 2020, Pukul 10.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Hotmatua Harahap mengatakan bahwa “Saya melatih bacaan Al-Quran dengan terus mengulang-ngulangi membaca Al-Quran disetiap habis sholat fardhu setiap harinya”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Sarkawi Nasution mengatakan bahwa “Metode yang sering ustadzah gunakan saat pembelajaran membaca Al-Quran berlangsung ialah ketika ustadzah habis menjelaskan kami disuruh membaca untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lain”.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru memakai metode Tartil, sehingga para santri lebih fasih dalam mengaplikasikan tajwidnya dan terbiasa dalam menghafalkan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran.⁸⁸

2) Metode Tilawah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran ustadzah Imah Handayani memaparkan bahwa “Metode Tilawah ialah metode pengajaran Al-Quran yang sistem pembelajaran Al-Qurannya mudah, efektif, dan efisien. Demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan

⁸⁶ Hotmatua Harahap, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 September 2020, Pukul 11.15 WIB

⁸⁷ Sarkawi Nasution, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 September 2020, Pukul 11.30 WIB

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 September 2020, Pukul 12.00 WIB

implementasi Al-Quran, metode ini lebih identik dengan lagu-lagu Al-Quran. Metode ini digunakan agar peserta didik lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Parhan Ikhsan Kamal Siagian mengatakan bahwa “Salah satu metode yang sering diterapkan guru dalam pembelajaran membaca Al-Quran ialah metode dimana seorang guru melihat kefasihan santri satu persatu dalam melafalkan huruf hijaiyah dan ayat Al-Quran”.⁹⁰

Hasil wawancara dengan siswa Adun Panisean memaparkan bahwa “Ustadzah biasanya menyuruh kami menyebutkan dan membaca ayat Al-Quran sesuai dengan tajwid”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode Tilawah juga sering digunakan guru untuk melihat kefasihan atau kesesuaian peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah dan bacaan ayat Al-Quran.⁹²

3) Metode Yanbu’a

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran ustadzah Imah Handayani memaparkan bahwa salah satu metode yang sering saya gunakan

⁸⁹ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 17 September 2020, Pukul 11.00 WIB.

⁹⁰Parhan Ikhsan Kamal Siagian, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru, Wawancara, 18 September 2020, Pukul 10.15 WIB

⁹¹Adun Panisean, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru, Wawancara, 18 September 2020, Pukul 11.00 WIB

⁹² Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 September 2020, Pukul 11.30 WIB

dalam mengajarkan pembelajaran Al-Quran ialah metode Yanbu'a "Metode Yanbu'a ialah metode pembelajaran Al-Quran yang lebih menekankan dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dengan sistematis dan praktis. Metode ini digunakan agar peserta didik bisa menghafal bagian dari ayat Al-Quran".⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Parhan Ikhsan Kamal Siagian mengatakan bahwa "kami dua minggu sekali selalu disuruh menghafal ayat ayat dalam Al-Quran".⁹⁴

Wawancara dengan siswa Adun Panisean memaparkan bahwa "Ustadzah biasanya menyuruh kami menyebutkan dan membaca ayat Al-Quran sesuai dengan tajwid".⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode Yanbu'a juga sering digunakan guru untuk menjadikan santri menjadi hafidz-hafidz sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁹⁶

e. Keutamaan mempelajari Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Rapmar Tondi Lubis, mengatakan bahwa "Saya sekolah disini supaya bisa menjadi

⁹³ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 17 September 2020, Pukul 11.00 WIB.

⁹⁴ Parhan Ikhsan Kamal Siagian, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 18 September 2020, Pukul 10.15 WIB

⁹⁵ Adun Panisean, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 18 September 2020, Pukul 11.00 WIB

⁹⁶ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 September 2020, Pukul 11.30 WIB

Hafidzul Quran yang memiliki bacaan yang bagus sesuai ilmu tajwid yang kami pelajari”.⁹⁷

Hasil wawancara dengan siswa Sarkawi Nasution memaparkan bahwa “Saya mempelajari Al-Quran supaya mudah dalam menghafal Al-Quran”.⁹⁸

Hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran Al-Quran, ustadzah Imah Handayani memaparkan bahwa “Keutamaan dalam mempelajari Al-Quran itu sangat banyak salah satu keutamaannya ialah kita mendapat posisi yang mulia dihadapan Allah SWT dan keutamaan ilmu dunianya untuk menjadi imam dikalangan masyarakat”.⁹⁹

f. Ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Quran

1) Pengenalan Huruf

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran bahwa “Awal utama yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran ialah pengenalan huruf hijaiyah dimana tingkat keberhasilannya ialah santri dapat membedakan atau melafalkan satu persatu huruf hijaiyah dengan benar”.¹⁰⁰

⁹⁷ Rapmar Tondi Lubis, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 25 September 2020, Pukul 11.00 WIB

⁹⁸ Sarkawi Nasution, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 26 September 2020, Pukul 10.15 WIB

⁹⁹ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 26 September 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁰ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 26 September 2020, Pukul 11.00 WIB.

Hasil wawancara dengan santri Harapan Nuddin Harahap memaparkan bahwa “Kami satu persatu disuruh menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar”.¹⁰¹

Berdasarkan huruf hijaiyah dengan wakil ketua bidang kurikulum bahwa “Awal pelajaran untuk menilai keberhasilan santri dalam melafalkan huruf hijaiyah maka guru lebih fokus dalam cara santri dalam melafalkan huruf hijaiyah”.¹⁰²

2) Bacaan Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazdah Imah Handayani bahwa “Kajian ataupun ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Quran ialah bacaan tajwid atau tentang makhorijul huruf santri dalam melafalkan Al-Quran”.¹⁰³

Hasil wawancara dengan siswa Toharuddin Siregar bahwa “Guru selalu memperhatikan bacaan tajwid kami ketika membaca Al-Quran”.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum mengatakan bahwa “Ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Quran ialah bacaan tajwid dan makhorijul huruf santri”.¹⁰⁵

¹⁰¹ Harapan Nuddin Harahap, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 30 September 2020, Pukul 10.45 WIB

¹⁰² Risma Dewi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 26 September 2020, Pukul 11.30 WIB

¹⁰³ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 28 September 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁴ Toharuddin Siregar, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 30 September 2020, Pukul 11.30 WIB

¹⁰⁵ Risma Dewi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 28 September 2020, Pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “Tajwid ataupun makhorijul huruf sangat di kedepankan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap hari Rabu dan Jumat, dasar tujuan pembelajaran membaca Al-Quran ialah untuk mencetak generasi yang islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung yaitu metode Al-Iqro’ dan Amma. Metode iqro’ adalah metode yang menekankan pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna sedangkan metode Amma ialah metode yang menekankan pada pengenalan dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berserta dengan tajwidnya.

¹⁰⁶ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 September 2020, Pukul 11.45 WIB

2. Problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran

a. Latar Belakang Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Imah Handayani mengatkan bahwa “Latar belakang siswa menjadi problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran dikarenakan siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian siswa berasal dari keluarga yang menanamkan nilai agama yang tinggi dalam keluarganya sehingga membaca Al-Quran sudah sangat mahir baginya berbeda dari keluarga yang minim dari ilmu agama”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Toharuddin Siregar mengatakan bahwa “Orangtua saya selalu mengajarkan saya membaca Al-Quran setiap habis sholat magrib sehingga saya sudah lumayan fasih dalam membaca Al-Quran”.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan siswa Ilham Jaya Pulungan memaparkan bahwa “Didalam keluarga saya tidak diajarkan membaca Al-Quran sehingga saya masih minim dalam ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembina Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ustadz Buya Gembira mengatakan bahwa “Sebelum menjadi santri

¹⁰⁷ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 1 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁸ Toharuddin Siregar, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 2 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB

¹⁰⁹ Ilham Jaya Jundun Pulungan, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 30 September 2020, Pukul 12.10 WIB

kami mengadakan test pada setiap santri ajaran baru untuk mengetahui bacaan mereka dalam membaca Al-Quran. Maka setiap santri yang sudah memiliki pemahaman yang lebih mengenai membaca Al-Quran maka kami akan masukkan kedalam kelas khusus supaya mereka dikhususkan dalam menghafal Al-Quran sedangkan santri yang masih minim dalam bacaan Al-Quran dikasih kelas dasar yang disana dibimbing dari mulai dasar”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru memiliki beberapa kelas yang difokuskan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Kelas pertama kelas khusus yang mengkhususkan para siswa dalam menghafalkan Al-Quran lebih dalam. Berbeda dengan kelas-kelas lain bahwa mereka lebih ditekankan dalam mempelajari ilmu tajwid yang mendasar.¹¹¹

b. Keadaan Sosial Ekonomi Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rio Ferdi mengatakan bahwa “Saya berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah sehingga orangtua saya terkadang tidak memiliki waktu untuk mengajarkan saya membaca Al-Quran”.¹¹²

¹¹⁰ Gembira Siregar, Guru Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 10 September 2020, Pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 2 Oktober 2020, Pukul 12.15 WIB

¹¹² Rio Ferdi, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 3 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Fadli Anwari Matondang memaparkan bahwa “Orangtua saya terlalu sibuk dalam berjualan sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengajarkan kami anak-anaknya belajar membaca Al-Quran”.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran, ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa “Santri-santri memiliki tingkat keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda sehingga terkadang mereka para orangtua tidak memiliki waktu dalam mengajarkan anak mereka dirumah”.¹¹⁴

c. Intelengensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran, ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa “Tingkat intelengensi setiap peserta didik berbeda-beda. Beberapa yang langsung menangkap ketika saya baru menjelaskan sekali saja dan sebagian siswa juga ada yang susah mengerti ketika sudah dijelaskan beberapa kali”.¹¹⁵

¹¹³ Fadli Anwari Matondang, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 3 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

¹¹⁴ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 7 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹¹⁵ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 7 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Rapmar Tondi Lubis mengatakan bahwa “Saya terkadang susah memahami penjelasan yang dijelaskan ustadzah”.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan siswa Dian Perwira Harahap mengatakan bahwa “Saya sangat mengerti dengan apa yang dijelaskan ustadzah Imah Handayani ketika pembelajaran membaca Al-Quran berlangsung”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Sarkawi Nasution mengatakan bahwa “Saya terkadang susah memahami apa yang dijelaskan oleh ustazah”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tingkat intelengensi setiap santri itu berbeda-beda. Ada yang mudah sekali menangkap dengan sekali penjelasan da nada juga yang harus berulang-ilang kali dijelaskan baru paham.¹¹⁹

d. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran, ustadzah Imah Handayani mengatakan bahwa “Minat setiap santri dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Minat ini jugalah yang terutama yang

¹¹⁶ Rapmar Tondi Lubis, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 7 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB

¹¹⁷ Dian Perwira Harahap, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 7 Oktober 2020, Pukul 11.30 WIB

¹¹⁸ Sarkawi Nasution, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 7 Oktober 2020, Pukul 12.00 WIB

¹¹⁹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 9 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

paling penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran karena tanpa minat yang sungguh-sungguh maka pembelajaran itu hanya lewat begitu saja”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Iqbal Rio Reifan Harahap memaparkan bahwa “Saya terkadang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran”.¹²¹

Hasil wawancara dengan siswa Faril Miftah Chaniago mengatakan bahwa saya berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran”.¹²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa minat belajar setiap santri berbeda-beda dan kurangnya minatnya mereka dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran dikarenakan metode yang digunakan terkadang membosankan.¹²³

e. Terbatasnya jam belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran membaca Al-Quran sangatlah terbatas oleh sebab itu maka waktu yang terbatas menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Waktu yang terbatas dapat

¹²⁰ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 10 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹²¹ Iqbal Rio Reifan, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 9 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

¹²² Faril Miftah Chaniago, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 9 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

¹²³ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

menjadi penghambat keberhasilan saat proses belajar mengajar berlangsung”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina pembelajaran membaca Al-Quran bahwa waktu yang terbatas menjadi salah satu problem dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran dikarenakan waktu terbatas saya jadi susah dalam menyampaikan materi”.¹²⁵

Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Jundun Siregar bahwa waktu pembelajaran membaca Al-Quran itu sangat terbatas oleh karena itu terkadang materi belum tuntas disampaikan tetapi waktunya sudah habis”.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara hasil wawancara dengan Khoirul Hamdi Siregar memaparkan bahwa waktu yang sangat terbatas terlalu mengganggu dikarenakan terkadang kami belum mengerti tetapi waktunya sudah habis”.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wakil kepala kurikulum bahwa pembelajaran membaca Al-Quran memang

¹²⁴ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 14 Oktober 2020, Pukul 11.30 WIB

¹²⁵ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 15 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹²⁶ Muhammad Jundun Siregar, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

¹²⁷ Khoirul Hamdi, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 16 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Jumat dan waktunya ialah 4x40 dalam seminggu”.¹²⁸

f. Kurangnya buku-buku penunjang ataupun sarana fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Imah Handayani mengatakan bahwa “Kurangnya buku-buku ataupun sarana fasilitas yang belum memadai menjadi salah satu problematika dalam pembelajaran membaca Al-Quran dikarenakan siswa belajarnya jadi terhambat dikarenakan harus saling berbagi dengan iswa laiannya. Sehingga terkadang karena minimnya sarana fasilitas maka pembelajaran menjafi memakan waktu yang lama dikarenakan harus saling berbagi”.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Ali Anshor Rambe mengatakan bahwa “buku-buku tajwid di perpustakaan kurang banyak sehingga kami haru saling berbagi di saat pembelajaran berlangsung”.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Mhd. Ali Syahputra Harahap mengatakan bahwa “Buku-buku yang berkenaan dengan tajwid sangatlah minim sehingga disaat pembelajaran

¹²⁸ Risma Dewi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 17 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB

¹²⁹ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 17 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB.

¹³⁰ Ali Anshor, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 21 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

terkadang kami susah untuk memahami pembelajaran yang dijelaskan guru”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wakil bidang kurikulum mengatakan bahwa “Sarana fasilitas sekolah masih sangat minim sehingga siswa harus rela berbagi bagi dalam proses pembelajaran berlangsung”.¹³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru belum memadai sehingga santri dan santri saling berbagi dalam menggunakan fasilitas sekolah.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Probelmatika dalam Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: anak didik berasal dari latar belakang yang berbeda, keadaan ekonomi sosial orangtua yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang, minat belajar berserta didik yang kurang baik serta terbatasnya jam mengajar dan kurangnya buku-buku penunjang dan

¹³¹ Mhd Ali Syahputra, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 21 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

¹³² Risma Dewi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 22 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB

¹³³ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB

fasilitas sarana yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda, penggunaan metode mengajar yang menjadikan siswa cepat bosan.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Menambah Jam Mengaji Setelah Pelajaran Usai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ustazah Imah Handayani bahwa “Salah satu upaya kami sebagai guru untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Quran dengan menambah jam pelajaran setelah pulang sekolah pada habis sholat ashar setiap harinya yang dibantu kakak-kakak kelas di asrama dalam pembinaan pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan supaya santri lebih memahami dan lebih mengerti tentang tajwid ataupun tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Reihan Ikhsan Kamal Siagian mengatakan bahwa “Kami setiap hari belajar tajwid diasrama sesudah habis sholat ashar yang dibina ataupun dibimbing oleh kakak kelas asrama”.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Adun Panisean mengatakan bahwa “Setiap habis ashar kami melaksanakan

¹³⁴ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 24 Oktober 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹³⁵ Reihan Ikhsan Kamal, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 23 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

pembelajaran tajwid setiap harinya yang dibina atau dipandu kakak-kakak kelas asrama”.¹³⁶

Hasil wawancara dengan salah satu kakak kelas yang mangajarkan tajwid di asrama, Abdullah mengatakan bahwa “Kami disuruh para pembina asrama untuk mengajarkan adik-adik kelas kami tajwid setiap harinya sesudah sholat ashar”.¹³⁷

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum Ibu Risma Dewi mengatakan bahwa “Kami membuat program tambahan guna meningkatkan bacaan tajwid para santri-santri Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dalam membaca Al-Quran setiap harinya dibantu ataupun dibina oleh kakak-kakak kelas yang di asrama”.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa santri-santri adik-adik kelas VII setiap harinya setelah habis sholat ashar mengadakan muzakarah berkelompok untuk mempelajari tajwid yang dibina oleh kakak kelas asrama.¹³⁹

b. Menciptakan kondisi yang baik dalam waktu proses belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Imah Handayani mengatakan bahwa “Upaya saya dalam meningkatkan pembelajaran

¹³⁶ Adun Panisean, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 23 Oktober 2020, Pukul 10.45 WIB

¹³⁷ Abdullah, Kakak Pembina Asrama Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 24 Oktober 2020, Pukul 15.00 WIB

¹³⁸ Risma Dewi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 2 November 2020, Pukul 10.15 WIB

¹³⁹ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 4 November 2020, Pukul 11.00 WIB

membaca Al-Quran ialah menciptakan kondisi yang baik waktu proses pembelajaran berlangsung seumpamanya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang telah mau menjawab soal yang diberikan, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mendekatkan diri kepada para santri”.¹⁴⁰

Hasil wawancara dengan siswa Aril Mazri Pulungan memaparkan bahwa “Terkadang ustazah memberikan hadiah kepada kami ketika kami benar dalam menjawab soal yang ditanyakan dan hal itu membuat kami senang dan bersemangat dalam menjawab soal”.¹⁴¹

Hasil wawancara dengan Harapan Nuddin Harahap mengatakan bahwa “Kami juga sering diberikan motivasi ataupun kata-kata nasehatdari ustazah ketika kami lagi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.¹⁴²

c. Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ustazah Imah Handayani mengatakan bahwa “Upaya saya terkadang membuat sarana dan prasarana yaitu sejenis media pembelajaran agar para santri lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan media yang saya

¹⁴⁰ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 6 November 2020, Pukul 10.15 WIB.

¹⁴¹ Aril Mazril Pulungan, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 11 November 2020, Pukul 11.00 WIB

¹⁴²Harapan Nuddin Pulungan, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 11 November 2020, Pukul 11.30 WIB

buat membantu untuk mempersingkat waktu dalam menyampaikan materi”¹⁴³.

Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Raja Zidan Rangkuti mengatakan bahwa “Terkadang Ustazah Imah Handayani membuat gambar atau poster ketika pembelajaran membaca Al-Quran sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan”¹⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Muhammad Ridho Siregar mengatakan bahwa “Saya sangat senang jika ustazah membuat gambar ketika belajar berlangsung. Belajar jadi sangat menarik”¹⁴⁵.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ustazah Imah Handayani sesekali membuat sebuah media sehingga para santri jadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran”¹⁴⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: menambah jam mengaji setelah jam pembelajaran di asrama, dan mengadakan kerja sama dengan kakak-kakak kelas untuk membimbing adek-

¹⁴³ Imah Handayani, Guru Pembina Pembelajaran Membaca Al-Quran, Wawancara, 12 November 2020, Pukul 10.15 WIB

¹⁴⁴ Raja Zidan Rangkuti, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 13 November 2020, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁵ Muhammad Ridho Siregar, Siswa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Wawancara, 13 November 2020, Pukul 11.30 WIB

¹⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 November 2020, Pukul 12.00 WIB

adeknya, menciptakan hubungan yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara memberikan hadiah kepada santri yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan saat mengevaluasi materi yang telah disampaikan serta memberikan semangat motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajar, dan membuat sarana ataupun media pembelajaran saat mata pelajaran Al-Quran berlangsung guna untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap hari Senin dan Rabu, dasar tujuan pembelajaran membaca Al-Quran ialah untuk mencetak generasi yang islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung yaitu metode Tartil, Tilawah dan metode Yanbu'a. media yang sering digunakan untuk mempermudah pembelajaran adalah media auditif dan audiovisual dan pembelajaran lebih kepada pengenalan huruf dan cara membedakannya juga tentang tajwid dalam bacaan

2. Probelmatika dalam Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Anak didik berasal dari latar belakang yang berbeda, keadaan ekonomi sosial orangtua yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang, minat belajar berserta didik yang kurang baik serta terbatasnya jam mengajar dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas sarana yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda, penggunaan metode mengajar yang menjadikan siswa cepat bosan.

3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menambah jam mengaji setelah jam pembelajaran di asrama, dan mengadakan kerja sama dengan kakak-kakak kelas untuk membimbing adek-adeknya, menciptakan hubungan yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara memberikan hadiah kepada santri yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan saat mengevaluasi materi yang telah disampaikan serta memberikan semangat motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajar, dan membuat sarana ataupun media pembelajaran saat mata pelajaran Al-Quran berlangsung guna

untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu setiap hari Rabu dan Jumat, dasar tujuan pembelajaran membaca Al-Quran ialah untuk mencetak generasi yang islami sesuai dengan visi dan misi sekolah, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung yaitu metode Tartil, Tilawah dan Yanbu'a. Metode Tartil ialah metode membaca Al-Quran yang lebih menekankan pada tajwid Al-Quran sedangkan metode Tilawah ialah metode pengajaran Al-Quran yang sistem pembelajaran Al-Quran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Quran, metode ini juga lebih menekankan kepada lagu-lagu Al-Quran dan metode Yanbu'an ialah metode belajar Al-Qur'an yang lebih mementingkan kepada membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

2. Problematika dalam Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: anak didik berasal dari latar belakang yang berbeda, keadaan ekonomi sosial orangtua yang berbeda-beda, tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang, minat belajar beserta didik yang kurang baik serta terbatasnya jam mengajar dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas sarana yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda, penggunaan metode mengajar yang menjadika siswa cepat bosan.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: menambah jam mengaji setelah jam pembelajaran di asrama, dan mengadakan kerja sama dengan kakak-kakak kelas untuk membimbing adek-adeknya, menciptakan hubungan yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara memberikan hadiah kepada santri yang dapat menjawab peetanyaan yang diajukan saat mengevaluasi materi yang telah disampaikan serta memberikan semangat motivasi kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajar, dan membuat sarana ataupun media pembelajaran saat mata pelajaran Al-Quran berlangsung guna untuk memudahkan dalam menyampaikan materi dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

B. Saran-saran

Saran penelitian dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

1. Kepada kepala yayasan hendaknya menambah sarana dan prasarana sekolah sehingga pembelajaran lebih bervariasi.
2. Kepada guru hendaknya melaksanakan pembelajaran Al-Quran lebih menarik lagi supaya pembelajaran jadi lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa supaya lebih giat dalam belajar membaca dan mengulangi kembali bacaan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Bintang Terang Jakarta, 1988.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publishing, 2013.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-quran dan tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Achmad Lutfhi, *Pembelajaran Al-Quran & Hadits*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Dedek Makbuloh, *pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata Kode Tajwid Arab Al-fatih*, Jakarta: PT. Rilis Grafika, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Alqur'an Qirati* Semarang: Raudhatul Mujawwidin, T.Th.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka*, Jakarta: 2001.
- Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Thoib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Saleh*, Bandung: Baitussalam, 1996.
- Mardianto, *Media Pembelajaran*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010.
- Marni Delima Lubis, *Perhatian Orangtua Terhadap Baca Al-quran Anak Desa Usor Tolang*, Skripsi IAIN: Padangsidempuan, 2015.
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: kencana, 2005.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nazid Mafaza, *Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Siswa Kelas Satu Sekolah*, Skripsi, S1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an Untuk Uin, Stain dan Ptais Disusun Sudjana S dan Djuju, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sadirman A M, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media,2005.
- Skripsi Delvi Yanti Zai, *Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SMK 2 Padangsidempuan STAIN: Padangsidempuan*,2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2011.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Team Amma (Ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Alqur'an* ,Jakarta: Yayasan Amma,2002
- Toto Suryana DKK, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: 1997.
- W.J.S.Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1976.
- Wahbah Zuhaili, *Al- Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti,1995
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,2009.

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	Juli 2020
2.	Pengajuan Judul	Januari 2020
3.	Penyusunan Judul	Januari 2020
4.	Pengesahan Judul	Februari 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Februari 2020
6.	Penyusunan Proposal	Maret 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2020
8.	Revisi	Juni 2020
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2020
10.	Revisi	Juli 2020
11.	Seminar Proposal	Agustus 2020
12.	Revisi Proposal	Agustus 2020
13.	Penyerahan Proposal	Agustus 2020
14.	Pelaksanaan Penelitian	Agustus 2020
15.	Penyusunan BAB IV	Agustus-September 2020
16.	Penyusunan BAB V	Agustus-September 2020
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus-September 2020
18.	Revisi	Agustus-September 2020
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus-September 2020
20.	Revisi	September 2020
21.	Laporan Penelitian	September 2020
22.	Seminar Hasil	September 2020
23.	Revisi	September 2020
24.	Ujian Munaqasah	September 2020
25.	Revisi	Oktober 2020
26.	Penjilidan	Oktober 2020

Padangsidempuan, April 2021
Peneliti

DESI JUNIANTI
NIM. 1620100120

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam
2. Cara pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
3. Observasi terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam
4. Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
6. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.
7. Waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru
8. Observasi tentang apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an?

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola.

A. Wawancara dengan Guru

1. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
3. Apakah metode yang ibu terapkan untuk siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
5. Apakah saja sarana yang ibu terapkan saat pembelajaran baca Al-Qur'an?
6. Apakah siswa membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan tajwidnya?
7. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
8. Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
9. Apakah kendala yang ibu temui bisa dihadapi dan dilewati?
10. Apa solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi kendala di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
11. Apakah upaya yang ibu lakukan terhadap tingkat keterlambatan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
12. Apakah upaya yang ibu lakukan terhadap penguasaan makhorijul huruf siswa di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
13. Apakah upaya yang bapak lakukan terhadap penguasaan tajwid siswa di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
14. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
15. Apakah upaya yang ibu lakukan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?

16. Apakah ibu memberikan motivasi terhadap siswa agar memaksimalkan belajar baca Al-Qur'an diluar jam pelajaran?

B. Wawancara dengan peserta didik

1. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
3. Apakah metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Apakah saja sarana yang ibu terapkan saat pembelajaran baca Al-Qur'an?
5. Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Baslam?
6. Apa motivasi saudara dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi?
7. Apakah kendala saudara dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
8. Bagaimana saudara memaksimalkan waktu untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah?
9. Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'an saudara di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
10. Apakah saudara menetapkan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an?
11. Apakah saudara menetapkan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an?
12. Apakah kendala saudara saat melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
13. Apakah upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan makhorijul huruf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
14. Apa upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan tajwid Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?

C. Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
2. Apa metode mengajar guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
3. Bagaimana tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
4. Bagaimana penguasaan dan pengembangan materi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?

5. Bagaimana penerapan guru tentang makhorijul huruf saat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
6. Bagaimana penerapan guru tentang tajwid saat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?
7. Apa solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi kendala di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

TENTANG PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM
BARU KECAMATAN MUARA TAIS ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan waktu yang sempit yang ada pada guru, hal ini dapat diambil alih sebagian yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.
2	Cara pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.	Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran diawali dengan membaca doa secara bersama-sama. Berdoa dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan serius.
3	Observasi terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam	Pengamatan terhadap siswa di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi' Babussalam mengenai membaca Al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum mahir bacaannya baik dari aspek tajwid maupun makhorijul hurufnya.
4	Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.	Upaya yang dilakukan guru pada siswa ialah dengan mengadakan interaksi diantara siswa lain yang memiliki kemampuan yang berbeda.
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Metode yang digunakan guru saat pembelajaran membaca Al-Qur'an

	membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.	berlangsung adalah metode iqro', demokrasi dan Tanya jawab.
6	Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.	Berdasarkan observasi peneliti bahwa media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah papan tulis serta buku panduan tajwid.
7	Waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.	Observasi saat belajar mengajar Al-Qur'an yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Qur'an Nazhor Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam

No	Pertanyaan	Inform	Hasil Wawancara
1	Apa solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi kendala di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Imah Handayani,S.Pd	Latar belakang siswa yang berbeda membuat guru harus bisa memahami faktor-faktor inter seperti bakat, minat, intelegensi, latihan, maupun maotivasi belajar siswa. Tentunya ini berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan guru harus bisa memanfaatkan waktu secara efektif.
2	Apakah motivasi ibu berikan terhadap siswa agar memaksimalkan belajar baca Al-Qur'an diluar jam pelajaran?		Motivasi yang diberikan guru diluar pembelajaran sekolah adalah siswa harus bisa menambah pembelajaran Al-Qur'an diluar sekolah seperti sering mengaji habis sholat 5 waktu.
3	Apakah saja sarana yang ibu terapkan saat pembelajaran baca Al-Qur'an?		Pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang berlangsung didalam kelas menggunakan media papan tulis, buku makhrajul huruf dan buku tajwid.
4	Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Dengan adanya media pembelajaran, berpengaruh terhadap siswa menjadi tidak bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an selama berlangsung.

5	Apakah metode yang ibu terapkan saat pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Metode yang digunakan guru seperti metode iqro, demokrasi dan Tanya jawab.
6	Apa saja kendala dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Kendala saya dalam melaksanakan pembelajaran ialah kurangnya sarana dan prasarana
7	Apakah upaya yang ibu lakukan terhadap tingkat keterlambatan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Upaya yang dilakukan guru pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca Al-Qur'an seperti mengadakan interaksi diantara siswa lain yang memiliki kemampuan yang berbeda.
8	Apakah upaya yang ibu lakukan terhadap penguasaan makhorijul huruf siswa di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Upaya guru terhadap penguasaan siswa terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an seperti pemanfaatan metode pembelajaran seperti Iqra' maupun alat/media seperti papan tulis dan buku makhraj.
9	Apakah upaya yang bapak lakukan terhadap penguasaan tajwid siswa di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Upaya guru terhadap penguasaan siswa terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an seperti pemanfaatan metode pembelajaran seperti iqra' maupun alat/media seperti papan tulis dan buku tajwid.
10	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok		Upaya yang saya lakukan ialah dengan memberikan motivasi pada peserta didik

	Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		
--	---	--	--

B. Hasil wawancara dengan peserta didik Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam

No	Pertanyaan	Nama Inform	Hasil Wawancara		
1	Apakah anda minat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam?	Adun panisean	Iya, saya sangat berminat.		
		Hotmatua harahap	Iya, saya berminat.		
		Sarkawi	Iya, saya sangat berminat		
		Reihan	Iya, saya berminat		
		Parhan	Iya, saya berminat		
		Faril	Iya, saya berminat		
		Iqsal	Iya, saya berminat		
		Aril	Iya, saya berminat		
		Rapmar	Iya, saya berminat		
		Ridho	Iya, saya berminat		
		Alim	Iya, saya berminat		
		Ali Anshor	Iya, saya berminat		
		Khoirun	Iya, saya berminat		
		Jundun	Iya, saya berminat		
		Ilham jaya	Iya, saya berminat		
		Harapan	Iya, saya berminat		
				Padli anwar	Iya, saya berminat
				Dian perwira	Iya, saya berminat
				Rio ferdi	Iya, saya berminat
				Raja	Iya, saya berminat
		Putra sanjaya	Iya, saya berminat		
		Toharuddin	Iya, saya berminat		
2	Apa motivasi saudara dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi?	Adun	Ingin menjadi penghafal Qur'an		
		hotmatua	Tidak ada		
		Sarkawi	Ingin mahir dalam membaca Al-Qur'an		
		Reihan	Ingin menjadi penghafal Qur'an		
		Farhan	Ingin menjadi penghafal Qur'an		
		Faril	Ingin menjadi penghafal Qur'an		

		iqxal	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Aril	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Rapmar	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Ridho	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Alim	Tidak ada
		Ali	Supaya pandai dan mahir baca Al-Qur'an
		Hamdi	Padai baca Al-Qur'an
		Jundun	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Ilham	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Harapan	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Padli	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Dian	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Rio	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Raja	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Putra	Ingin menjadi penghafal Qur'an
		Toharuddin	Tidak Ada
3	Apakah kendala saudara dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Adun	Kurangnya Buku
		Hotmatua	Kurangnya Buku
		Sarkawi	Kurangnya Buku
		Reihan	Kurangnya Buku
		Farhan	Kurang Mengerti akan penjelasan
		Faril	Waktu belajarnya yang sedikit
		Iqxal	Kurangnya Buku
		Aril	Kurangnya Buku
		Rapmar	Kurangnya Buku
		Ridho	Kurangnya Buku
		Alim	Kurangnya Buku
		Ali	Kurangnya Buku

		Khoirul	Kurangnya Buku
		Jundun	Kurangnya Buku
		Ilham	Kurangnya Buku
		Harapan	Kurangnya Buku
		Padli	Tidak Ada
		Dian	Penjelasannya guru mengerti
		Rio	Kurangnya Buku
		Raja	Kurangnya Buku
		Putra	Kurangnya Buku
		toharuddin	Kurangnya Buku
4	Bagaimana saudara memaksimalkan waktu untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah?	Adun	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		hotmatua	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Sarkawi	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Reihan	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Farhan	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Faril	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Iqbal	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Aril	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Rapmar	Dengan sering mengaji dan

			mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Ridho	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Alim	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Ali	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran
		Khoirul	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Jundun	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Ilham	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Harapan	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Padli	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Dian	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama

		Rio	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Raja	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Putra	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
		Toharuddin	Dengan sering mengaji dan mengulang pelajaran saat sudah diasrama
5	Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'an saudara di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Adun	Tidak ada
		Hotmatua	pembelajaran jadi sangat menyenangkan
		Sarkawi	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Reihan	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Farhan	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Faril	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Iqzal	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Aril	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Rapmar	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Ridho	Jadi menyenangkan
		Alim	Tidak bosan
		Ali	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Khoirul	Pembelajaran jadi enak
		Jundun	Pembelajaran jadi

			tidak bosan
		Ilham	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Harapan	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Padli	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Dian	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Rio	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Raja	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Putra	Pembelajaran jadi tidak bosan
		Toharuddin	Pembelajaran jadi tidak bosan
6	Apakah saudara menetapkan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an?	Adun	Iya, saya menerapkannya.
		Hotmatua	Iya, saya menerapkannya
		Sarkawi	Iya, saya menerapkannya
		Reihan	Iya, saya menerapkannya
		Farhan	Iya, saya menerapkannya
		Iqxal	Iya, saya menerapkannya
		Aril	Iya, saya menerapkannya
		Rapmar	Iya, saya menerapkannya
		Ridho	Iya, saya menerapkannya
		Alim	Iya, saya menerapkannya
		Ali	Iya, saya menerapkannya
		Khoirul	Iya, saya menerapkannya
		Jundun	Iya, saya menerapkannya

		Ilham	Iya, saya menerapkannya
		Jaya	Iya, saya menerapkannya
		Harapan	Iya, saya menerapkannya
		Padli	Iya, saya menerapkannya
		Dian	Iya, saya menerapkannya
		Rio	Iya, saya menerapkannya
		Raja	Iya, saya menerapkannya
		Putra	Iya, saya menerapkannya
		Toharuddin	Iya, saya menerapkannya
7	Apakah saudara menetapkan makhori jul huruf saat membaca Al-Qur'an?	Adun	Iya, saya menerapkannya
		Hotmatua	Iya, saya menerapkannya
		Sarkawi	Iya, saya menerapkannya
		Reihan	Iya, saya menerapkannya
		Farhan	Iya, saya menerapkannya
		Faril	Iya, saya menerapkannya
		Iqxal	Iya, saya menerapkannya
		Aril	Iya, saya menerapkannya
		Rapmar	Iya, saya menerapkannya
		Ridho	Iya, saya menerapkannya
		Alim	Iya, saya menerapkannya
		Ali	Iya, saya menerapkannya
		Khoirul	Iya, saya menerapkannya
		Jundun	Iya, saya menerapkannya

			menerapkannya
		Ihram	Iya, saya menerapkannya
		Harapan	Iya, saya menerapkannya
		Padli	Iya, saya menerapkannya
		Dian	Iya, saya menerapkannya
		Rio	Iya, saya menerapkannya
		Raja	Iya, saya menerapkannya
		Putra	Iya, saya menerapkannya
		Toharuddin	Iya, saya menerapkannya
8	Apakah kendala saudara saat melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Adun	Kurang mengerti akan penjelasannya
		Hotmatua	Kurang mengerti akan penjelasannya
		Sarkawi	Kurang mengerti akan penjelasannya
		Reihan	Sering mengulang pelajaran
		Parhan	Kurang mengerti akan penjelasannya
		Faril	Sering mengulang pelajaran
		Iqbal	Sering mengulang pelajaran
		Aril	Sering mengulang pelajaran
		Rapmar	Sering mengulang pelajaran
		Ridho	Sering mengulang pelajaran
		Alim	Sering mengulang pelajaran
		Ali	Sering mengulang pelajaran
		Khoirul	Sering mengulang pelajaran
		Jundun	Sering mengulang pelajaran

		Ilham	Sering mengulang pelajaran
		Harapan	Sering mengulang pelajaran
		Padli	Sering mengulang pelajaran
		Dian	Sering mengulang pelajaran
		Rio	Sering mengulang pelajaran
		Raja	Sering mengulang pelajaran
		Putra	Sering mengulang pelajaran
		Toharuddin	Sering mengulang pelajaran
9	Apakah upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan makhoriul huruf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Adun	Rajin belajar
		Hotmatua	Sering mengulang pelajaran
		Sarkawi	Sering mengulang pelajaran
		Reihan	Sering mengulang pelajaran
		Farhan	Sering mengulang pelajaran
		Iqxal	Mengulang pelajaran
		Aril	Sering mengulang pelajaran
		Rapmar	Sering mengulang pelajaran
		Ridho	Sering mengulang pelajaran
		Alim	Sering mengulang pelajaran
		Ali	Sering mengulang pelajaran
		Khoirul	Sering mengulang pelajaran
		Jundun	Sering mengulang pelajaran
		Ilham	Sering mengulang pelajaran
		Harapan	Sering mengulang pelajaran

		Padli	Sering mengulang pelajaran
		Dian	Sering mengulang pelajaran
		Rio	Sering mengulang pelajaran
		Raja	Sering mengulang pelajaran
		Putra	Sering mengulang pelajaran
		Toharuddin	Sering mengulang pelajaran
10	Apa upaya saudara terhadap masalah yang berhubungan dengan tajwid Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Adun	Rajin belajar
		Hotmatua	Sering mengulang belajar
		Sarkawi	Sering membaca Al-Qur'an
		Reihan	Sering belajar bersama teman
		Farhan	Mendengarkan guru
		Faril	Rajin belajar
		Iqbal	Rajin belajar
		Aril	Rajin belajar
		Rapmar	Rajin belajar
		Ridho	Rajin belajar
		Alim	Sering baca Al-Qur'an
		Ali	Rajin belajar
		Khoirul	Rajin belajar
		Jundun	Rajin belajar
		Ilham	Sering mengulang pelajaran
		Harapan	Mengaji setiap habis sholat zhuhur
		Padli	Rajin belajar
		Dian	Rajin belajar
		Rio	Rajin belajar
		Raja	Sering mengulang pelajaran
		Putra	Sering mengulang pelajaran
		Toharuddin	Rajin belajar

C. Hasil wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam

No	Pertanyaan	Inform	Hasil Wawancara
1	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?	Gembira Siregar, M.Pd	Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah latar belakang siswa yang berbeda, waktu belajar yang minim dan sarana pembelajaran Al-Qur'an yang belum memadai.
2	Apa metode mengajar guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Metode mengajar guru dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti Iqra' Tanya jawab, demokrasi dan interaksi antar siswa dengan siswa.
3	Bagaimana tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Tingkat perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an memiliki peningkatan dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa, bisa mempraktekkan makhraj dan tajwid dan bisa menghafal Al-Qur'an.
4	Bagaimana penguasaan dan pengembangan materi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Penguasaan dan pengembangan materi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu penguasaan materi seperti makhraj dan tajwid lalu dikembnagkan dengan alat maupun media pembelajaran seperti buku makhraj dan tajwid.
5	Bagaimana penerapan guru tentang makhorijul huruf saat pembelajaran		Penerapan guru tentang makhorijul huruf saat

	Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa disuruh mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an antar sesama siswa dan guru saling menyimak bacaan Al-Qur'an.
6	Bagaimana penerapan guru tentang tajwid saat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Penerapan guru tentang tajwid saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa disuruh mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah disertai tajwid Al-Qur'an dan antar siswa dan guru saling menyimak bacaan Al-Qur'an.
7	Apa solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi kendala di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam?		Solusi yang bapak lakukan terhadap guru dalam mengatasi kendala yaitu guru membuat metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan Bapak



2. Wawancara dengan guru TU Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam.





3. Wawancara dengan guru Qur'an Nazhor





4. Wawancara dengan peserta didik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam.























5. Observasi ketika pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.





Nomor: /In.14/E.5a/PP.00.9/ /2020

Padangsidempuan, Juni 2020

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd (Pembimbing I)
2. H. Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Desi Junianti
NIM. : 1620100120
Sem/ T. Akademik : VII, 2019/2020
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -IV
Judul Skripsi : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI
BABUSSALAM BASILAM BARU
KEC. ANGKOLA MUARATAIS KAB. TAPANULI SELATAN
Alamat : Jln Negara Km 11,5 Telepon / HP. 081298683601**

Basilam Baru, 02 Desember 2020

Nomor : 130/PPS/BB/2020

Lamp : -

Hal : *Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan (IAIN) Padangsidempuan

di-

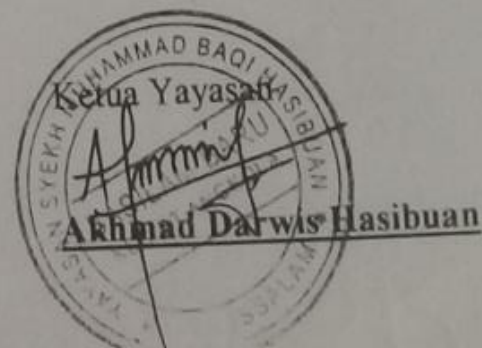
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat permohonan bapak dengan nomor : B - 806 / In.14/E.1/TL.00/09/2020 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Desi Junianti
Nomor Induk Mahasiswa : 16.201.00120
Jurusan/Prog.Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dumai Riau

Telah menyelesaikan penelitian di sekolah kami untuk keperluan skripsi dengan judul
"Pembelajaran Membaca Al - Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad
Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten
Tapanuli Selatan"
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.



LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Junianti
Nim : 1620100120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl lahir : Dumai, 13 Juni 1997
Anak ke : 2 (dari 4 bersaudara)
Alamat : Jln. Arifin Ahmad, Gg Arjuna kecamatan Dumai Timur,
Kabupaten Kodya Dumai Provinsi Riau
Motto Hidup :

Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Hasan Basri Hasibuan
Tempat/Tgl lahir : Simangambat, 31 Desember 1971
Alamat : Jln. Arifin Ahmad, Gg Arjuna kecamatan Dumai Timur,
Kabupaten Kodya Dumai Provinsi Riau
Pekerjaan : Wirausaha

Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Tati Siregar
Tempat/Tgl lahir : Batangtoru, 12 November 1971
Alamat : Jln. Arifin Ahmad, Gg Arjuna kecamatan Dumai Timur,
Kabupaten Kodya Dumai Provinsi Riau
Pekerjaan : Pedagang

Jenjang Pendidikan

- SD Negri 027 Bukit Batrem, Kecamatan Dumai Timur, Kabupaten Kodya Dumai, Provinsi Riau.
- Madrasah Tsanawiyah Mustawafiyah Purba-Baru

- Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba-Baru
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.